



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 4168-4180

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Menuju Pendidikan Yang Berkualitas Dalam Mewujudkan SDGS

Eti Susanti^{1✉}, Chanifudin²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

Email: etisusanti.bks1407@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan yang berkualitas pada saat ini sudah menjadi program pemerintahan yang masih terus diupayakan. Upaya yang dilakukan untuk mencapai pendidikan berkualitas tidak hanya dilakukan oleh pemerintahan saja, pihak lain juga turut serta dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan, diantaranya pihak swasta, lembaga pendidikan bahkan masyarakat umum turut serta dalam upayanya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai seberapa pentingnya upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang masih dikatakan memiliki kualitas yang rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur dan menggunakan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini data diperoleh melalui hasil studi pustaka yang bersumber kepada jurnal serta artikel. Penelitian ini menghasilkan mengenai upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, serta faktor apa saja yang menyebabkan masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna di kelas dan meningkatkan kualitas pendidikan, pendidik harus terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional. Di sinilah perawatan pedagogis datang untuk memberikan kepemimpinan, pengawasan, dan bimbingan untuk memenuhi standar kualitas yang ditetapkan untuk teknik yang ideal.

Kata Kunci: *Pendidikan, SDGs, dan Pendidikan Berkualitas*

Abstract

Quality education today has become a government program that continues to be pursued. Efforts to achieve quality education are not only carried out by the government but also involve other parties, such as private sectors, educational institutions, and even the general public. The purpose of this study is to provide an overview of how important it is to strive for improving the quality of education in Indonesia, which is still considered to have low quality. The research method used is qualitative with a literature study and a descriptive approach. The data in this study were obtained through library research based on journals and articles. This research highlights the various efforts that can be undertaken to enhance the quality of education in Indonesia and the factors contributing to the low quality of education in the country. To achieve meaningful learning objectives in the classroom and improve the quality of education, educators must engage in professional development activities. This is where pedagogical care plays a role in providing leadership, supervision, and guidance to meet the quality standards set for ideal teaching techniques.

Keywords: Education, SDGs, Quality Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia. Seorang manusia dapat mempelajari semua yang tidak mereka ketahui melalui pendidikan. Peran guru dalam proses pendidikan tidak bisa diabaikan. Guru, sebagai salah satu aktor penting dalam disiplin, berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang efektif, seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya. Guru bertanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan siswanya. Akibatnya, guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang diperlukan untuk memberikan pelatihan profesional kepada siswa mereka.

Pendidikan yang berkualitas atau bermutu pada saat ini sudah menjadi program pemerintahan yang masih terus di upayakan. Upaya yang dilakukan untuk mencapai pendidikan berkualitas tidak hanya dilakukan oleh pemerintahan saja, pihak lain juga turut serta dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan, diantaranya pihak swasta, lembaga pendidikan bahkan masyarakat umum turut serta dalam upayanya. Segelintir masyarakat yang sudah memahami mengenai pentingnya pendidikan, mereka akan berusaha mencari sekolah terbaik bagi putra-putrinya. Mereka tidak peduli mengenai mahalny biaya pendidikan yang dikeluarkan, asalkan putra-putri mereka mendapatkan pendidikan terbaik dengan fasilitas yang layak dan menjadi lulusan berkualitas.

Menurut Alifah mengemukakan bahwa kualitas pendidikan masih menjadi bahan diskusi serius di beberapa waktu belakangan ini. Hal ini terjadi dikarenakan mutu atau kualitas pendidikan akan amat sangat berpengaruh kepada kualitas atau mutu lulusan dari hasil pendidikannya. Rendahnya pendidikan bermutu menyebabkan pula kepada kecilnya

harapan untuk bisa mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh sebab itu, pendidikan yang bermutu dijadikan permulaan yang menjadi fokus utama dari semua pihak yang terlibat termasuk juga masyarakat.

Melihat hasil data yang diperoleh UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report yang dilakukan pada tahun 2016, mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia menduduki tingkat 10 dari 14 negara berkembang yang ada di dunia. Sementara itu, merujuk kepada hasil survey Programme for International Student Assessment (PISA) yang merupakan sebuah organisasi yang menilai mutu pendidikan di dunia, pada tahun 2018 peringkat kualitas pendidikan di Indonesia masih berada di kedudukan golongan rendah, yaitu dengan menduduki peringkat 72 dari 78 negara. Hasil data tersebut cenderung stagnan di dalam kurun waktu 10-15 tahun terakhir. Alhasil yang kita rasakan saat ini adalah adanya sebuah ketertinggalan di dalam kualitas pendidikan, baik di dalam pendidikan formal maupun informal. Hal ini kita rasakan setelah kita membandingkannya dengan beberapa negara lainnya. Pendidikan sudah menjadi dasar dalam upaya meningkatkan SDM di dunia terkhusus di Indonesia dalam pembangunan bangsa.

Setelah kita amati, terlihat jelas bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih kurang dan tertinggal oleh negara-negara lain yang ada di dunia, sehingga rendahnya kualitas pendidikan dapat menghambat tersedianya SDM yang berkualitas dengan berbagai kemampuan untuk bisa memenuhi pembangunan bangsa di dalam berbagai macam bidang. Oleh sebab itu, kita harus berusaha untuk mengupayakan peningkatkan sumber daya manusia di Indonesia yang tidak akan kalah saing dengan SDM di negara-negara lain dengan upaya tercapainya pendidikan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dilengkapi pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang bersumber dari jurnal-jurnal ilmiah, artikel-artikel terpercaya, serta buku-buku yang relevan dengan topik pendidikan berkualitas. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan berbagai upaya perbaikan kualitas pendidikan serta faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat dalam mendorong terciptanya pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas sesuai dengan target SDGs.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Pendidikan dan Pendidikan Berkualitas

Kata pendidikan memiliki asal kata dari bahasa Latin, yaitu "educare". Secara harfiah kata tersebut memiliki sebuah arti "menarik ke luar dari", sehingga pendidikan merupakan sebuah aksi dalam membawa peserta didik keluar dari keadaan atau situasi yang tidak merdeka, tidak dewasa, dan tidak mandiri serta peserta didik tersebut dapat bergantung kepada kondisi merdeka, dewasa, bisa menentukan dan mengenal dirinya serta memiliki rasa tanggung jawab. Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan generasi masa depan. Sebagai penerus, generasi muda dapat menghayati, memahami, dan menerapkan nilai atau norma tersebut dengan membekali mereka dengan segala pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan bakat sebagai landasan nilai dan standar hidup dan aktivitas.

Definisi pendidikan berdasarkan kepada Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 memuat isi sebagai berikut, "Pendidikan merupakan upaya yang terencana dan sadar dalam membantu mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik atau siswa mampu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya dengan aktif dan mempunyai pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan di masyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Pendidikan adalah sebuah ujung tombak bagi kemajuan di suatu negara, yang mana dalam hal ini pendidikan merupakan sebuah kepentingan bagi suatu negara yang memiliki keinginan untuk berkembang, maju dan memiliki kelayakan dalam bersaing di tatanan global. Pendidikan yang berkualitas merupakan pilar-pilar penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa.

Menurut Ahmad menyampaikan bahwa kualitas atau mutu merupakan sebuah gambaran umum dan ciri menyeluruh dari sebuah barang maupun jasa yang menunjukkan keterampilannya dalam memenuhi kepuasan kebutuhan yang sesuai dengan harapan atau yang tersirat, karena kualitas pendidikan yang diinginkan tidak akan terjadi atau tercapai begitu saja.

Kemudian, menurut Azzuhri berpendapat bahwa kualitas mempunyai dua konsep yang berbeda, yaitu antara konsep absolut dan relatif. Dalam konsep absolut suatu barang yang dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar maksimal serta sempurna. Absolut disini memiliki arti bahwa barang tersebut sudah tidak ada yang bisa menandinginya. Kualitas menurut kepada arti absolut merupakan yang terbaik, terpercaya dan tercantik. Apabila diterapkan ke dalam sebuah pendidikan, kualitas konsep absolut ini memiliki sifat elitis karena tidak banyak lembaga pendidikan yang bisa menawarkan kualitas yang tinggi

kepada siswanya dan sedikit pula peserta didik yang bisa membayarnya.

Pendidikan di Indonesia atau Pendidikan Nasional sudah memiliki tujuan untuk bisa menghasilkan SDM yang cerdas dan juga bisa menghasilkan kepribadian berkarakter, mempunyai akhlak yang baik, kreatif, mempunyai sebuah visi serta misi, bertanggung jawab dan bisa menjadi warga negara yang baik. Untuk bisa menghasilkan sumber manusia yang berkualitas diperlukan adanya proses yang terintegrasi dengan usaha peningkatan kualitas mutu pendidikan. Sehingga, dalam hal ini upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat ditekankan kepada pentingnya peran lembaga pendidikan yaitu sekolah selaku peranan pokok yang otonom, peranan orang tua siswa serta masyarakat dalam upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

B. Sustainable Development Goals (SDGs)

SDGs merupakan dokumen Kesepakatan Pembangunan Global yang mencita-citakan tercapainya pembangunan berkelanjutan dalam menghadapi permasalahan pembangunan. Secara umum, konsep pembangunan berkelanjutan telah lama menggelitik minat para ahli. Namun, konsep keberlanjutan baru diperkenalkan beberapa dekade yang lalu. Ada juga gagasan bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan jalan baru dalam proses pembangunan. Tujuan pembangunan berkelanjutan dibagi menjadi empat kategori: pembangunan ekonomi, sosial, ekonomi, kelembagaan, dan lingkungan.

Ada 17 tujuan utama dalam *Sustainable Development Goals*. Tidak mungkin melebih-lebihkan nilai pendidikan dalam mendukung pembangunan sosial (masyarakat) jangka panjang. Karena berupaya mendidik generasi muda untuk pengembangan pribadi, keluarga, dan ekonomi, pendidikan yang berkualitas dapat menjadi investasi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi. Sangat penting untuk memastikan pemerataan pendidikan berkualitas, memperluas kesempatan belajar untuk semua, dan mendorong pemerataan pendidikan untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses ke pendidikan dan kesempatan untuk belajar sepanjang hayat untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas bagi penduduk suatu negara dapat berkontribusi dalam pembangunannya. Oleh sebab itu, koordinasi yang baik antara pemerintah dan aparat pemerintah masyarakat sangat penting, baik bagi mereka yang terlibat langsung di bidang pendidikan maupun yang tidak.

C. Kondisi Pendidikan di Indonesia Saat Indonesia

Saat ini standar pendidikan di Indonesia masih rendah, meskipun akses masyarakat terhadap pendidikan telah meningkat drastis. Sejak 2002, Indonesia telah mengusulkan agenda reformasi pendidikan 15 tahun. Tingkat pendidikan di Indonesia dinilai masih rendah, terbukti dengan Indonesia yang memiliki angka buta huruf tertinggi jika

dibandingkan dengan negara lainnya. Di negara Indonesia 15% anak di bawah usia 15 tahun mengalami buta huruf, dan di negara lain hanya kurang dari 10% anak muda buta huruf.

Citra Indonesia saat ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh di bawah apa yang direncanakan dalam SDGs. Akibatnya, dalam skenario ini, kesenjangan pendidikan merupakan hambatan utama untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Situasi pendidikan di kota-kota besar jauh lebih unggul daripada di daerah unggulan, luar provinsi, dan daerah miskin (3T). Artinya, pertumbuhan di Indonesia terfokus pada pulau Jawa dan Sumatra selama satu dekade terakhir, sementara pulau-pulau lain, seperti Kalimantan, Bali, NTT, NTB, Sulawesi, Maluku, dan Papua jauh tertinggal. Dalam hal pemerataan pedagogis, indikator disparitas pedagogis yang muncul di Indonesia antara lain sarana dan prasarana pedagogik serta sumber daya pengajaran yang tersedia.

Kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan adalah topik yang menarik untuk diperdebatkan. Hal ini karena sekolah perkotaan jauh lebih unggul daripada sekolah pedesaan dalam hal kualitas. Hal ini dapat dilihat pada infrastruktur kota dan fasilitas sekolah yang berkembang dengan baik, tetapi di daerah pedesaan, banyak infrastruktur yang tidak sesuai lagi dengan peruntukannya. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan adalah kurangnya infrastruktur pedagogis. 760.000, atau sekitar 59%, dari 1.300.000 kelas kapal yang ada masih beroperasi, dengan 299.000, atau sekitar 23 %, rusak berat dan 242.000 sisanya, atau sekitar 18%, rusak berat. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti sebelumnya, bahwa sekolah umum dan pedesaan serta daerah terpencil masih terkendala masalah sarana dan prasarana.

Masalah kualitas dan kuantitas guru terus menjadi masalah. Kesenjangan distribusi tenaga pengajar ditunjukkan dengan minimnya jumlah pengajar. Di pedesaan, perbatasan, dan lokasi terpencil, kekurangan guru tersebar luas. Hanya ada 3 sampai 4 guru di staf. Sementara itu, di kota-kota dengan infrastruktur yang memadai, jumlah pengajar semakin bertambah.

Dari segi akses pendidikan, jumlah siswa yang bersekolah meningkat pesat. Untuk menjamin kesiapan siswa, cara yang lebih baik adalah dengan meningkatkan pembiayaan, meningkatkan keterlibatan organisasi lokal dalam administrasi pendidikan, dan meningkatkan tanggung jawab dan kualitas guru. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia tidak membaik sebagai akibat dari temuan ini. Akibatnya, pemerintah harus memastikan bahwa pendidikan tersedia untuk semua warga negara dengan cara yang lebih adil dan sesuai dengan standar pendidikan di seluruh dunia.

D. Faktor Yang Menyebabkan Kondisi Pendidikan di Indonesia Rendah

Faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan di Indonesia diantaranya, sebagai

berikut:

1. Efektifitas Pendidikan di Indonesia

Menurut Utami mengemukakan bahwa kurangnya efektifitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh tidak menentukannya tujuan pendidikan yang jelas. Hal ini mengakibatkan pendidikan yang memiliki kesan tidak efektif. Pendidikan dapat dikatakan efektif apabila pendidikan tersebut memungkinkan bagi peserta didiknya bisa belajar dengan mudah, dan menyenangkan serta bisa mencapai harapan yang sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu, pendidik atau siapa saja yang terlibat dalam pendidikan ditekankan untuk bisa meningkatkan keefektifan pembelajaran supaya pembelajarannya bisa lebih bermakna dan memiliki kebermanfaatan.

2. Efisiensi Pengajaran di Indonesia

Efisiensi merupakan bagaimana cara mengolah keefektifitasan suatu tujuan melalui cara yang lebih mudah untuk dilakukan. Dalam mengolah pendidikan hendaknya kita bisa mempertimbangkan dengan teliti bagaimana bisa mendapatkan hasil yang baik tanpa harus melupakan cara yang baik pula. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya pendidikan di Indonesia, karena minim dalam memperhitungkan suatu proses dan lebih memikirkan bagaimana upaya dalam mendapatkan standarisasi hasil yang telah disetujui.

3. Rendahnya Kualitas Sarana dan Prasarana

Dalam segi sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih jauh kondisinya dari kata cukup, hal ini dapat kita rasakan dan lihat terhadap sekolah-sekolah yang berada di pelosok desa yang letak tempatnya jauh dari perkotaan atau pusat kota. Sehingga, dalam hal sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia masih mengalami kesenjangan antara daerah yang terletak di pelosok desa dengan perkotaan.

Menurut Agustang menyampaikan bahwa di Indonesia masih adanya gedung-gedung sekolah yang sudah rusak dan tak layak pakai, memiliki dan menggunakan media untuk belajar masih kurang, perpustakaan tidak memadai, banyak laboratorium belum memiliki standard operasional, penggunaan teknologi informasi belum memadai dan lain sebagainya. Hal-hal seperti ini memiliki pengaruh yang besar terhadap rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, atas adanya permasalahan tersebut pemerintahan di Indonesia diharapkan bisa meningkatkan sarana dan prasana supaya pembelajaran bisa berjalan dengan baik, dan kualitas pendidikan di Indonesia juga turut meningkat sedikit demi sedikit.

4. Rendahnya Kualitas Guru

Kondisi guru di Indonesia masih berada pada situasi memprihatinkan. Faktor yang menyebabkan hal ini, dikarenakan masih banyaknya guru yang tidak memiliki

profesionalisme yang mumpuni dalam menjalankan tugas sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 29 yaitu mampu menyusun pembelajaran, melakukan bimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Selain minimnya profesionalitas seorang pendidik atau guru, faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya pendidikan di Indonesia menurut Nasution adalah kesenjangan yang terjadi antara jumlah guru di desa dan di kota. Jumlah guru yang belum memadai masih banyak terjadi di wilayah 3T dan biasanya jumlah guru yang tersedia hanya 3-4 orang.

Sedangkan, di daerah perkotaan seringkali terjadi penumpukkan pada jumlah pendidiknya. Kemudian, kesejahteraan seorang guru juga dapat menyebabkan rendahnya kualitas dari seorang pendidik. Untuk membantu meningkatkan pendidikan di Indonesia maka hal yang terlebih dahulu bisa dilakukan adalah dengan mensejahterakan dulu para pendidik atau gurunya. Dalam hal ini guru atau pendidik bukanlah satu-satunya penentu dalam kesuksesan pendidikan, namun dalam hal pengajaran seorang pendidik merupakan titik sentral yang bisa menentukan kualitas pembelajarannya.

5. Rendahnya Prestasi Siswa

Dengan begitu banyaknya permasalahan mengenai rendahnya sarana dan prasana, kualitas pendidik dan kesejahteraan pendidik, hal ini berimbas kepada prestasi peserta didik yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak memuaskan.

6. Mahalnya Biaya Pendidikan

Mahalnya biaya atau tagihan pendidikan di Indonesia menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan yang ada. Menurut Agustang menyampaikan bahwa pendidikan yang bermutu tentu saja memiliki biaya yang lebih dari biasanya atau mahal. Kalimat ini seringkali terdengar untuk menunjukkan protes bahwa tagihan pendidikan yang harus dibayar oleh masyarakat dirasa tidak sebanding dengan jumlah rata-rata penghasilan warga negara di Indonesia.

E. Upaya Meningkatkan Pendidikan yang Berkualitas

Sektor pendidikan merupakan bidang penting yang perlu mendapat perhatian dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya di Indonesia. Pembangunan negara Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan fungsi pendidikan yang optimal, di mana produktivitas sumber daya manusia dapat dimaksimalkan. Lebih lanjut, ketersediaan sumber daya manusia yang terdidik dinilai menjadi sumber kekuatan yang signifikan dalam menghadapi perubahan yang terjadi di segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, Indonesia harus terus fokus dan memperhatikan kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan, serta jumlah guru yang tersedia, akan menjadi faktor utama yang

perlu dipertimbangkan karena kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan yang unggul di Indonesia.

Berkenaan dengan itu, Dewan Perwakilan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bertemu di New York, secara resmi mengukuhkan pembentukan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau dikenal juga dengan SDGs (Sustainable Development Goals). Wakil Presiden Yusuf Kalla mengadopsi Agenda Kelestarian Lingkungan untuk diikuti di Indonesia dalam Sidang Umum yang dihadiri oleh 193 kepala negara (Pribadi, 2017). SDGs memiliki tiga tujuan utama: mengentaskan kemiskinan, membangun kesetaraan, dan memerangi perubahan iklim (Handrian, 2020). Memaksimalkan peran pendidikan, sebagaimana direncanakan Indonesia sejak awal, dalam mencapai tiga tujuan terkait dengan pendidikan unggul, salah satu dari 17 tujuan global SDGs. Atas dasar ini, pencapaian pendidikan yang berkualitas akan menjadi tujuan utama pemerintah dalam menyelesaikan kesulitan tujuan dan sasaran pembangunan hijau dalam periode tujuan pembangunan berkelanjutan. Menurut kami, dengan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dapat mendorong pencapaian tujuan dan sasaran lain dalam 17 SDGs global, termasuk penguatan indeks kualitas kegiatan manusia khusus di negara berkembang.

Untuk mencapai tujuan penilaian mutu, sistem pendidikan yang ada harus diciptakan dengan lingkungan dan proses belajar yang menyenangkan yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilannya secara maksimal. Lebih lanjut, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang dapat membantu suatu negara mencapai pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini, pemerintah dapat menerapkan berbagai langkah untuk mengembangkan sistem pendidikan berkualitas tinggi yang dapat diterapkan di kemudian hari. Siswa didorong untuk mengejar bakat dan minat mereka, terutama dengan menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai dan memungkinkan mereka untuk menikmati kegiatan belajar dan belajar di lingkungan yang bebas stres dan bebas kecemasan. Kedua, bertujuan untuk memberikan lingkungan belajar yang dinamis agar siswa tertarik pada kegiatan belajar dan tidak mudah bosan, sekaligus mendorong motivasi belajar yang berkelanjutan agar hasil belajarnya meningkat nantinya. Namun mengingat pentingnya kedua komponen tersebut dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran dan pendidikan, maka kelengkapan perpustakaan dan laboratorium juga menjadi masalah.

Pendidikan, maka kelengkapan perpustakaan dan laboratorium juga menjadi masalah. Guru merupakan pemain kunci dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Di Indonesia, distribusi guru yang tidak merata menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah Kota Makassar, Sulawesi Selatan, misalnya lebih suka

menempatkan 80 persen guru di perkotaan dan 20 persen di perdesaan. Kualitas pengajar sebagai pendidik masih menjadi persoalan, dengan jumlah guru yang tersedia relatif sedikit dibandingkan jumlah anak asuh. Tujuan dari pelatihan pengembangan profesional adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan akan kehilangan tujuannya, juga materialitas dan karakternya, jika pengajar tidak berpartisipasi secara aktif. Lebih jauh lagi, memiliki kelompok guru besar yang kreatif yang dapat mendukung sistem yang baik dapat meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan. Selanjutnya, seorang guru harus memiliki empat keterampilan: pedagogik, pribadi, sosial, dan profesional jika ia tidak menguasai materi, kurikulum, dan konten profesional. Di sisi lain, kondisi akses yang sulit di daerah perbatasan, ekstra provinsi, dan daerah tertinggal (3T) menuntut perhatian guru lokal. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam pemerataan alokasi guru di Indonesia.

Tujuan belajar mengajar, menurut Yushak Baharuddin adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan membimbing guru dan meningkatkan profesi guru, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mengajar. Pengendalian di sekolah melalui strategi pedagogis sesuai dengan kaidah dan prinsip yang telah ditetapkan. Strategi pemantauan, pemahaman budaya perusahaan, dan kegiatan pelatihan adalah semua pilihan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan pemimpin. Untuk mencapai tujuan, gaya guru harus direktif, kolaboratif, atau non-direktif, tergantung pada tingkat kematangan konseptual dan dedikasinya akses budaya organisasi guru dapat diperoleh dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam organisasi dan akses ke pendidikan guru dapat diperoleh melalui strategi pelatihan guru, baik secara individu ataupun kelompok.

F. Menerapkan Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas di Indonesia

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup di Indonesia masih terus dikaji oleh para pengambil keputusan, khususnya pemerintah sebagai pengayom masyarakat. Sektor pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa pengajaran dan dosen mendapat kompensasi yang buruk. Bahkan di Jerman profesi guru ini adalah profesi yang sangat bergengsi. Akibat dari berbagai krisis yang terjadi di tanah air, pendidikan tidak dapat dilaksanakan dengan benar untuk menopang merosotnya kualitas negara Indonesia.

Terdapat dua hal yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Langkah pertama adalah membangkitkan kembali budaya tanah air. Artinya, negara harus kembali mengikuti Pembukaan UUD 1945. Tanggung jawab esensial untuk mendidik negara yang budayanya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah pendidikan. Semangat juang yang gagah berani, serta daya cipta pribadi yang luar

biasa. Dan yang kedua, tentang administrasi pendidikan atau manajemen pendidikan, yang sebelumnya sudah dirancang dan disahkan oleh Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003. Baik di tingkat global maupun mikro, tindakan harus dilakukan dengan manajemen yang tepat dan profesional.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah merancang dan mencanangkan sejumlah program untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, seperti yang telah ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sustainable Development Goals (SDGs) adalah sekumpulan tujuan yang digunakan untuk mencapai berbagai program pemerintah. Program Satu Atap (SATAP), Program Sarjana di Bidang tertinggal dan terluar (SM3T), Kurikulum Bahasa Indonesia, program membaca, menulis, dan aritmatika, dan Kurikulum Bahasa Indonesia termasuk di antara program (Calistung). Pada titik tertentu, program-program ini akan dibahas.

Program Manajemen Berbasis Sekolah (SATAP) yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia di Sekolah Satu Atap bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang mampu atau kurang mampu untuk mendapatkan manfaat dari pendidikan dasar, terutama di tingkat dasar atau menengah pertama. Tujuan keseluruhan dari proyek ini adalah untuk mempercepat penyelesaian kurikulum wajib belajar 9 tahun sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Tujuan khususnya adalah untuk memperluas layanan pendidikan dasar atau meningkatkan kemampuan sekolah menengah pertama dan daerah pedesaan dan terpencil untuk membantu penyelesaian seluruh program pendidikan dasar 9 tahun. Penguatan pelibatan masyarakat dan mendekatkan sekolah menengah ke sekolah dasar guna menciptakan kondisi dan kesempatan bagi anak-anak untuk melanjutkan sekolah.

Program Sarjana Unggulan, di daerah tertinggal, terluar, terdalam (SM3T) merupakan program Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang terhubung dengan Program Profesi Guru (PPG) dan dilakukan secara langsung oleh masing-masing individu. Kontributor SM3T, terima kasih atas keinginan Anda untuk membantu mendidik kehidupan di alam liar., berangkat. Selain pelatihan di ruang kelas, profesor SM3T mengadakan sesi kalibrasi satu jam kemudian, yang dapat berlangsung di pameran dagang atau di rumah profesor SM3T. Diharapkan para guru SM3T mampu memberikan ilmu yang segar kepada masyarakat dengan tetap menjaga bakat akademik yang dimiliki saat ini.

Guru-guru ini tidak hanya dapat mengajarkan pendidikan formal atau akademik, tetapi juga pengetahuan keterampilan hidup sehari-hari seperti cara menggunakan alat-alat kebersihan, memelihara hewan ternak, komputer, pertanian, dan berbagai kemampuan lain yang dapat diturunkan ke generasi berikutnya. Lalu program yang

terakhir yaitu ada calistung. Calistung ini adalah akronim untuk membaca, menulis, dan berhitung; dalam hal ini mengacu pada tingkat dasar pengenalan huruf dan angka. Kalibrasi digunakan dalam pendidikan formal, dan banyak ahli percaya bahwa kalibrasi sangat penting untuk memungkinkan membaca, menulis, dan komunikasi digital

SIMPULAN

Di tingkat nasional, keberhasilan sementara SDGs di peringkat keempat pendidikan sudah cukup baik. Semua indikator dasar pendukung pencapaian Millenium Development Goals telah terpenuhi pada tahun 2015. Namun, masalah distribusi kualitas masih menjadi batu sandungan bagi Indonesia. Dibandingkan dengan negara tetangga lainnya, tingkat pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Ilmu pengetahuan, teknologi, masyarakat, budaya, dan ekonomi semuanya membutuhkan pendidikan untuk maju secara beriringan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna di kelas dan meningkatkan kualitas pendidikan, pendidik harus terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional. Disinilah perawatan pedagogis datang untuk memberikan kepemimpinan, pengawasan, dan bimbingan untuk memenuhi standar kualitas yang ditetapkan untuk teknik yang ideal. Strategi pemantauan, pemahaman budaya perusahaan, dan kegiatan pelatihan adalah semua metode untuk meningkatkan profesionalisme guru dan pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- H. Fuad Ihsan. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Michosan Center Indonesia. 2001. *Rencana Aksi SDGS 2030 Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Haidar Putra Daulay. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- M. Furqon Hidayatullah. 2009. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Soetopo, Hendyat. 2015. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: UMM Malang.
- Umur Tirtaraharja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2001. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.